

PERANCANGAN MUSEUM KERAJAAN ISLAM INDONESIA TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Almas Ilham Lubis¹, Adhi Widyarthara², Hamka³

¹ Almas Ilham Lubis Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

² Adhi Widyarthara,³ Hamka Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹almas.ilham1708@gmail.com, ²adhiwidyarthara@gmail.com, ³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan museum kerajaan islam indonesia mempunyai arti tentang sebuah konsep perencanaan museum yang secara khusus fokus pada koleksi dan edukasi yang berhubungan dengan sejarah peninggalan kerajaan islam indonesia, kemudian selanjutnya adalah tentang kata "Indonesia" yaitu mengarah pada cakupan museum yang direncanakan akan berskala nasional. Adapun metode yang di gunakan adalah metode perancangan dengan pendekatan isu permasalahan yang ada, prosesnya dimulai dari ide gagasan dimana tujuannya adalah membangun tempat edukasi tentang pengetahuan sejarah peninggalan kerajaan islam yang ada di Indonesia, kemudian mengidentifikasi masalah yang ada guna merumuskan masalah dari ide gagasan tersebut, kemudian mencari pengertian fungsi terkait judul yang akan di rencanakan bisa diambil dari studi literature, studi objek komparasi sejenis, maupun langsung dari studi lapangan, Setelah itu menentukan lokasi yang sesuai dengan fungsi dan tujuan perancangan, kemudian langkah selanjutnya pemilihan tema hal ini bertujuan untuk mengerti batasan batasan yang di perlukan dalam merancang sebuah bangunan, hingga yang terakhir adalah program analisis perancangan hal ini bertujuan mengumpulkan semua data yang sudah di dapat kemudian di olah dan di analisa. Dari semua proses metode perancangan nanti nya muncul ide konsep berupa konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas. Dari ide konsep kemudian di aplikasikan ke rancangan sehingga menemukan hasil rancangan berupa bentuk merupakan analogi dari orang bersujud, sirkulasi ruang menggunakan sirkulasi linear, struktur utama menggunakan struktur rangka dan space frame, utilitas air terdapat dua sumber yaitu sumur dan PDAM, untuk utilitas elektrikal menggunakan dua sumber yaitu genset dan PLN.

Kata kunci : Museum, Kerajaan Islam, Surabaya

ABSTRACT

The establishment of the Indonesian Islamic Empire Museum implies a museum planning concept that specifically focuses on collections and knowledge related to the history of the Indonesian Islamic empire's heritage. The method used is a design method with an approach to existing problems, the process starts from ideas where the goal is to build a place of education about historical knowledge of Islamic empires in Indonesia, then identify existing problems in order to formulate problems from these ideas. , then look for the meaning of the function related to the title that will be planned can be taken from literature studies, studies of similar comparative objects, or directly from field studies, After that determine the location that is in accordance with the function and design objectives, then the next step is choosing a theme this aims to understand the limitations that are needed in designing a building, until the last one is a design analysis program, it aims to collect all the data that has been obtained and then processed and analyzed. From all the design method processes, concept ideas will emerge in the form of site concepts, form concepts, space concepts, structural concepts, and utility concepts. From the concept idea, it is applied to the design so that the results of the design are in the form of an analogy of people prostrating, space circulation uses linear circulation, the main structure uses a frame structure and space frame, water utilities have two sources, namely wells and PDAM, for electrical utilities using two sources are generators and PLN.

Keywords: Museum, Islamic Kingdom, Surabaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan keberagaman suku dan budaya, dari keragaman itu semuanya menampilkan adat dan budaya yang mencirikan jati diri daerah nya masing masing. Salah satu contoh nya adalah tentang masa perkembangan agama Islam, Perkembangan agama Islam terjadi karena adanya proses perpindahan dan dialog dari penduduk Nusantara yang telah mengembangkan kebudayaan sebelumnya. Dalam perkembangannya, agama islam pun masuk ke tanah jawa dan salah satunya adalah kota Surabaya.

Perkembangan islam di Kota Surabaya di pelopori oleh sunan ampel yaitu salah satu walisongo yang menyebarkan agama islam di Indonesia khususnya di pulau jawa, dari sini lah ajaran agama islam semakin kuat hal

ini di dukung dengan munculnya kerajaan kerajaan islam di nusantara. Kerajaan islam ini muncul akibat kuatnya pengaruh dari para walisongo karena mereka adalah salah satu simbol penyebaran agama islam di nusantara.

Lalu kemudian banyak kerajaan-kerajaan yang menganut agama islam, tetapi Seiring berjalanya waktu kerajaan-kerajaan islam pun mulai mengalami keruntuhan yang di akibatkan oleh beberapa factor, Runtuh nya kerajaan islam di Indonesia ini meninggalkan sebuah cerita sejarah dan benda benda peninggalan yang terdapat di setiap kerajaan islam yang tersebar di nusantara. Kemudian kerajaan kerajaan tersebut hanyalah meninggalkan cerita sejarah dan benda benda peninggalan nya, maka dari itu di butuhkan suatu wadah yang mampu menampung sejarah dan peninggalan kerajaan islam dengan harapan wadah tersebut dapat menjadi suatu sarana edukasi dan rekreasi yang dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang melihatnya.

Pembentukan museum kerajaan islam indonesia mempunyai arti tentang sebuah konsep perencanaan museum, yang secara khusus fokus pada koleksi dan edukasi yang berhubungan dengan sejarah peninggalan kerajaan islam indonesia. Kemudian selanjutnya adalah tentang kata "Indonesia" yaitu mengarah pada cakupan museum yang direncanakan akan berskala nasional. Perencanaan museum ini juga didasari pemikiran tentang konsep museum baru, Intinya bahwa museum juga harus menjadi sebuah institusi pendidikan untuk pengembangan social.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Judul

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :
Gedung yang di gunakan sebagai wadah atau tempat untuk memelihara dan memamerkan benda yang patut mendapat perhatian umum, contohnya adalah benda peninggalan sejarah, seni, dan ilmu. (*Nasional, 2002*).
- Menurut Internasional Council Of Museum (ICOM) :
Lembaga yang berfungsi menyebar luaskan informasi dengan peragaan koleksi benda-benda (*ICOM, 2004*).
- Menurut Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 1995 :

Museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan nya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Fungsi dasar dari sebuah museum adalah menyimpan dan merawat benda-benda dan spesimen-spesimen kemudian dipamerkan secara rapi dan teratur kepada khalayak ramai. Museum juga memberikan program inovasi dan pameran pameran yang merupakan sumbangan khas kepada kehidupan suatu budaya komunitas. Maka dari itu museum juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan kepada orang-orang tentang ide-ide dan semangat bagi mereka untuk mencari ilmu lebih mendalam melalui penelitian dan kunjungan berulang-ulang. Bahkan pameran tidak semata-mata hanya menyediakan kesempatan bagi para pengunjung museum untuk sekedar menikmati koleksi saja, akan tetapi pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, mengagumi, memeriksa dan menyelidiki koleksi yang ada di pameran tersebut.

Museum memiliki tugas penting, salah satunya adalah sebagai pembuka jalan bagi tercapainya puncak kebudayaan dengan melaksanakan proyek proyek nyata, sebagai contohnya adalah membangun museum-museum baru. Secara umum tugas museum meliputi pengoleksian, penyimpanan, pendokumentasian, pengidentifikasian dan memamerkan (*No.19, 1995*).

Kajian Tema

- Arsitektur metafora menurut (Jencks) chales Jencks adalah Bahasa atau kiasan tertentu yang dapat di aplikasikan menjadi sebuah bangunan. Arsitektur metafora merupakan pemecahan masalah pada era arsitektur modern yang pada waktu itu tidak mewakili tentang budaya local, arsitektur modern pada waktu itu murni permintaan dari pengguna jasa arsitek yang hanya memiliki tujuan untuk menggambarkan status social dari pemilik tersebut (*Jencks, 1977*).

- Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "poethic of architecture" cara memahami sebuah objek seolah objek tersebut adalah hal lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu objek menggunakan kiasan atau kalimat objek lain, mencoba untuk melihat objek sebagai sesuatu yang lain (*Antoniades, 1990*).

Ada tiga kategori metafora

➤ Metafora Intangible

Metafora Intangible adalah Metafora yang tidak dapat di rasakan dari suatu karakter visual atau material yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya).

➤ Metafora Tangible

Metafora Tangible adalah metafora yang dapat diraba dan dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material.

➤ Metafora kombinasi

Gabungan antara metafora intangible dan metafora tangible

METODE PERANCANGAN

Ada beberapa metode perancangan yang di jadikan acuan pada museum kerajaan islam Indonesia ini yaitu :

- a. Ide gagasan : keinginan untuk merancang museum kerajaan islam Indonesia ini adalah bertujuan agar ada nya tempat edukasi tentang kerajaan islam yang ada di Indonesia dalam satu tempat atau dalam satu bangunan.
- b. Identifikasi masalah : merumuskan masalah dari ide gagasan agar terciptanya tujuan yang akan di jadikan landasan dalam perencanaan dan perancangan.
- c. Fungsi perancangan : mencari fungsi terkait judul museum kerajaan islam Indonesia secara detail yang bisa mengacu dari studi literatur, objek komparasi sejenis, maupun langsung dari studi lapangan.
- d. Penentuan lokasi perancangan : menentukan lokasi perancangan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan perancangan yaitu di kota Surabaya tepatnya di Jl. Taman jayengrono no. 8, krembengan sel. Kecamatan krembengan. Lokasi ini berada dalam kawasan wisata religi yaitu makam sunan ampel dimana sunan ampel menjadi salah satu tokoh yang berperan penting dalam penyebaran agama islam di Indonesia.
- e. Tema perancangan : menentukan tema yang di angkat dalam merancang museum kerajaan islam Indonesia yaitu melalui pendekatan tema metafora di mana bertujuan untuk mengeksplere

sebuah bentuk bangunan yang mampu sedikit menjelaskan tentang bangunan yang akan di rancang.

- f. Program dan analisis perancangan : penentuan program ruang mulai dari alur kegiatan, standart dan pengelompokan ruang, dan besaran ruang. Lalu kemudian proses perencanaan tentang analisis tapak, bentuk, sirkulasi ruang, struktur, dan utilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Rancangan

Tabel 1.

Jenis kebutuhan dan fasilitas

NO	JENIS RUANG	NAMA RUANG
1	PRIMER	<ul style="list-style-type: none">- Ruang audio visual- Ruang peninggalan kerajaan islam- Ruang diorama- Ruang pameran temporer- Ruang teater
2	SEKUNDER	<ul style="list-style-type: none">- Ruang Direktur Museum- Ruang Kepala Tata usaha museum- Ruang Kepala bagian kuratorial- Ruang Kepala konservasi dan preparasi- Ruang Kepala Bimbingan dan publikasi- Ruang Kepala Registrasi dan dokumentasi- Ruang rapat- Lobby- Lavatory

- | | | |
|---|---------|---|
| 3 | TERSIER | <ul style="list-style-type: none">- Cafeteria- Mushola- Perpustakaan- Loker- Pos satpam- Ruang cleaning servis dan office boy- Gudang- Ruang MEE- Ruang AHU |
|---|---------|---|

Tabel 2.
Kebutuhan benda yang di pameran

NO.	NAMA KERAJAAN	BENDA YANG DI PAMERKAN
1.	Kerajaan perlak	<ul style="list-style-type: none">- Naskah hikayat aceh- Buku zhufan zhi- Mata uang kerajaan perlak- Replica makam raja- Stempel kerajaan- Replica masjid kerajaan perlak- Diorama
2.	Kerajaan Samudera Pasai	<ul style="list-style-type: none">- Cakra Donya- Replica Makam Sultan Malik- Replica Makam Muhammad Malik- Replica Makam Teuku Sidi- Replica Makam Teuku Peulet- Replica Makam Ratu Al Aqla- Stempel Kerajaan- Baju Perang Kerajaan- Diorama
3.	Kerajaan aceh darussalam	<ul style="list-style-type: none">- Replica Masjid Raya Baiturrahman- Replica Taman Sari Gunongan- Replica Masjid Tua Indra Putri

		<ul style="list-style-type: none">- Benteng Indra Prata- Pinto Khop- Meriam Kesultana Aceh Darussalam- Hikayat Prang Sabi- Replica Makam Sultan Iskandar Muda- Uang Emas Kerajaan Aceh- Diorama
4.	Kerajaan demak	<ul style="list-style-type: none">- Replica Masjid Agung Demak- Pintu Bledek- Soko Tatal Dan Soko Guru- Bedug Kerajaan Demak- Kentongan Kerajaan Demak- Situs Kolam Wudlu- Maksurah- Dampar Kencana- Piring Campa- Diorama
5.	Kerajaan pajang	<ul style="list-style-type: none">- Diorama masjid laweyan- Diorama pasar laweyan- Batik laweyan pajang
6.	Kerajaan mataram islam	<ul style="list-style-type: none">- Replica Masjid Kota Gede- Meriam Segara Wana Dan Syuh Brata- Pertapaan Kembang Lampir- Kitab Sastra Gending- Pasar Legi Kota Gede- Diorama
7.	Kerajaan islam Cirebon	<ul style="list-style-type: none">- Keraton Kasepuhan Cirebon- Keraton Kanoman- Keraton Kacirebonsang Cipta Rasa- Makam Sunan Gunung Jati- Patung Macan Putih- Bangunan Mande Pengiring

		- Bangunan Mande Karesmen - Regol Pengada
8.	Kerajaan islam banten	- Diorama istana surosoan - Diorama masjid agung banten - Diorama vihara avalokitesvara - Diorama benteng spellwijk - Replika masjid laweyan - Arkeologika (arca, gerabah, atap, lesung batu) - Numismatika (koloksi mata uang lokal, mata uang asing) - Etnografika (miniatur rumah ada suku baduy, tombak, keris, golok, meriam) - Macam2 keramik peninggalan dari (burma, vietnam, china, jepang, eropa) - Artefak meriam ki amuk
9.	Kerajaan islam banjar	- Replika kain air guci - Diorama kesultanan banjar
10.	Kerajaan islam Kalimantan timur	- Singgasana sulthan - Keris bukit kang - Replika kura kura emas - Pedang sulthan - Kalung ciwa - Ketopong atau mahkota

Tabel 3.
Besaran Ruang

NO	JENIS RUANG	LUAS RUANG
1	PRIMER	3443 m2
2	SEKUNDER	917,3 m2
3	TERSIER	1033,64 m2
4	PARKIR	3122.5 m2

LUAS TOTAL

8516,44 m²

Kesimpulan :

Perhitungan KLB (min-max) dan TLB (min-max)

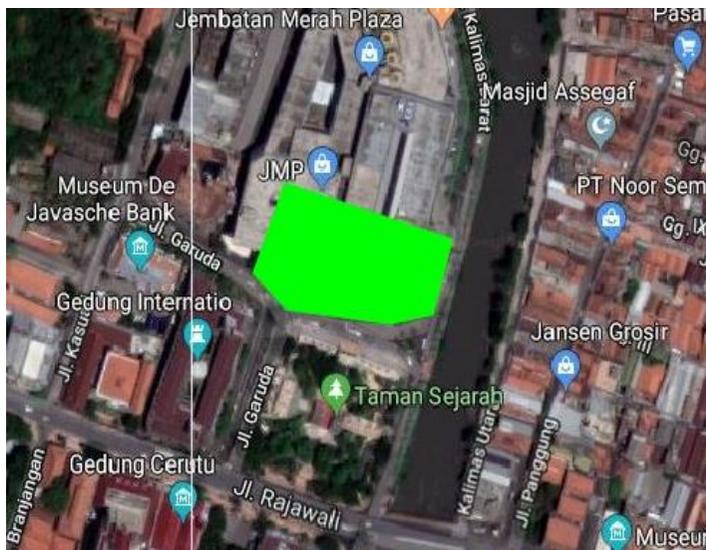
luas lahan 6150 m²

KDB = 50 %

KLB = 0,8 – 3

- KDB = 50% x luas tapak = 50% x 6150 = 3075 m⁵
- KLB (min) = l. tapak x 0,8 = 6150 x 0,8 = 4920 m²
- KLB (max) = l. tapak x 3 = 6150 x 3 = 18450 m²
- TLB (min) = 4920/3075 = 1,6 – 2 lantai
- TLB (max) = 18450/3075 = 6 lantai

Analisa dan Konsep Tapak



Gambar 1.

Sumber: (Data Pribadi)

Lokasi site

Lokasi tapak berada di Jl. Taman jayengrono No.8, krembangan sel. Kecamatan krembangan, kota Surabaya dengan luas site 6150 m².



Gambar 2.

*Sumber: (Data Pribadi)
Ukuran Tapak*

Adapun keterangan ketentuan tapak antara lain :

- KDB maksimum yang diizinkan : 60 %
- KLB maksimum yang diizinkan : 0,8 - 3
- TLB maksimum yang diizinkan :
- Untuk lebar jalan ≥ 16 meter 25 meter berlaku untuk sistem deret dan 40 meter berlaku untuk sistem tunggal
- Untuk lebar jalan 10 s/d < 16 meter : 25 meter
- Untuk lebar jalan 6 s/d < 10 meter : 15 meter
- Untuk lebar jalan > 3 s/d < 6 meter : 10 meter

Sirkulasi pada tapak dan sirkulasi pada jalan di sekitar tapak menjadi acuan untuk menentukan beberapa poin yang berkaitan pada tapak dan massa bangunan. Entrance menuju bangunan terdapat pada jalan kalimas barat, dan untuk exit terdapat pada jalan garuda . hal ini di pengaruhi karena kedua jalan tersebut merupakan jalan satu arah yang tidak memungkinkan untuk melawati jalan dengan arah yang berlawanan

Analisa dan Konsep Bentuk

Konsep bentuk mengambil dari analogi orang sujud, hal ini di karena kan beberapa poin pendukung yang memperkuat pengambilan suatu konsep bentuk yang sudah di tentukan. Pengambilan bentuk juga merespon dari

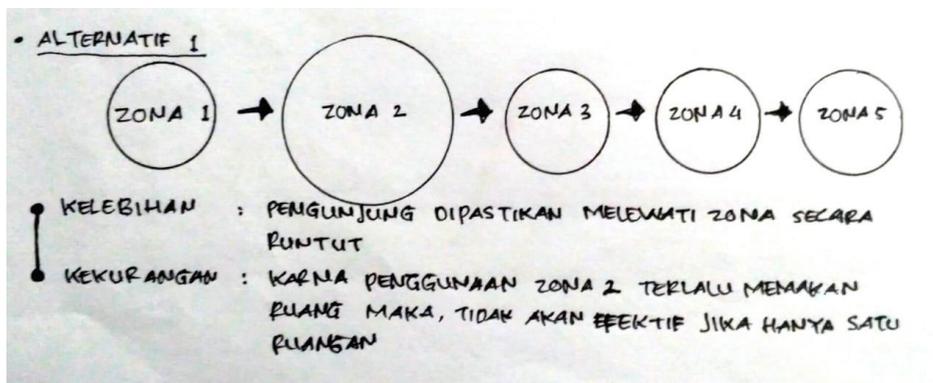
sebuah fungsi bangunan, bentuk juga melihat kondisi tapak dan juga mempertimbangkan kondisi lingkungan agar tetap sinkron dengan fungsi bangunan yang sudah ditentukan. Adapun beberapa poin pendukung dalam pengambilan konsep bentuk, yaitu :

- Fungsi : Museum kerajaan islam Indonesia
- Tapak : Bentuk tapak yang tidak kotak atau persegi memungkinkan untuk meng explore sebuah bentuk yang tidak monoton
- Lingkungan : Lingkungan di sekitar tapak adalah wisata religi makam salah satu walisongo yaitu sunan ampel

Analisa dan Konsep Ruang

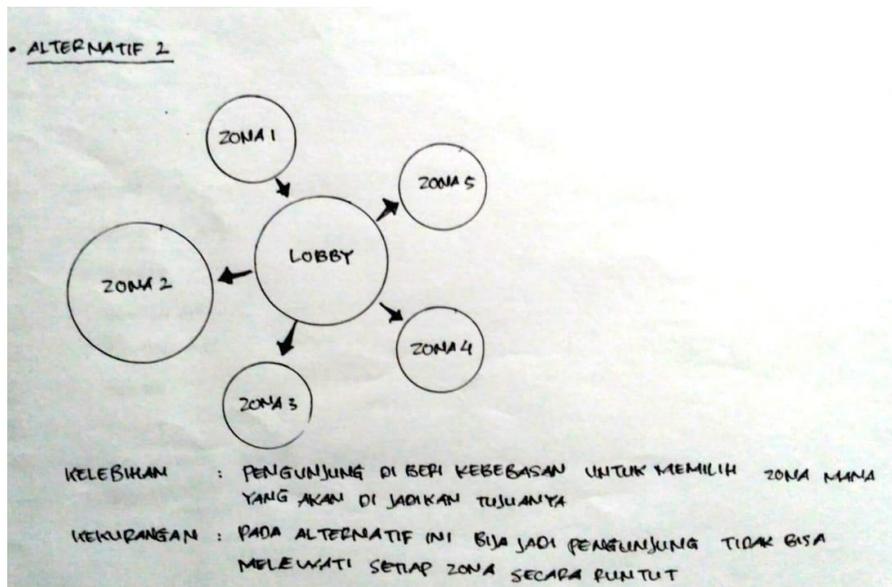
Pada museum kerajaan islam Indonesia ini terdapat ruang pameran yang terdiri dari beberapa zona, agar pengunjung bisa melalui setiap zona yang ada pada museum maka di perlukan sebuah sirkulasi dan tatanan ruang yang baik menurut fungsinya.

Peletakan ruangan disesuaikan dengan peletakan zonasi tersebut. Dari lantai 1 hingga lantai 4. Setiap lantai memiliki alur sirkulasi yang berhubungan. Untuk memudahkan perancangan maka ada beberapa alternatif desain yang ditujukan untuk hasilperancangan yang maksimal. Adapun alternatif-alternatif tersebut antara lain :

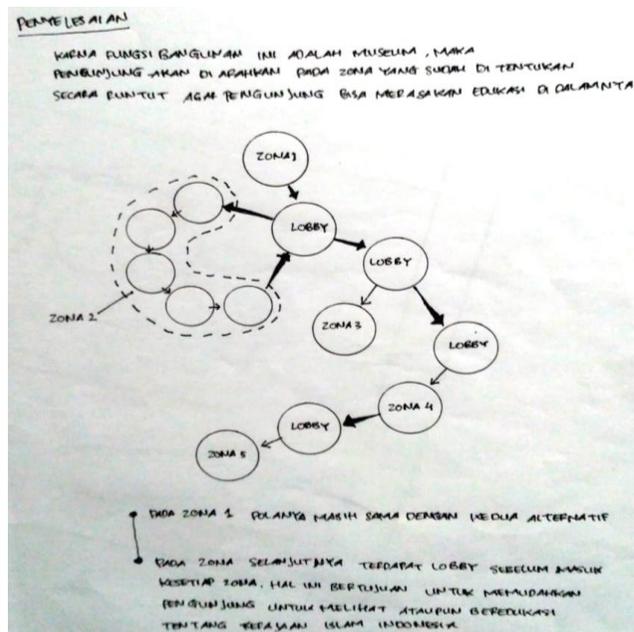


Gambar 3.

Sumber: (Data Pribadi)
Alternatif rang 1



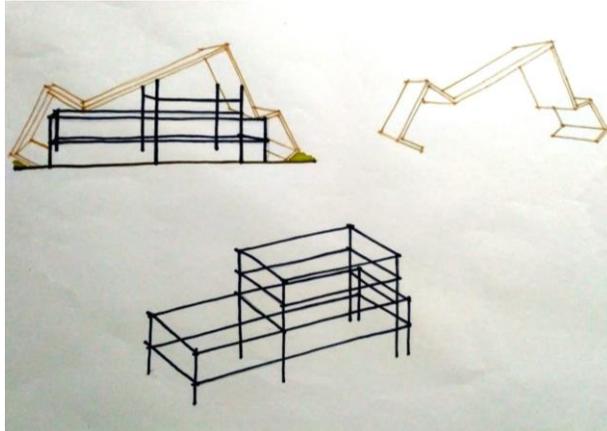
Gambar 4.
Sumber: (Data Pribadi)
Alternatif rang 2



Gambar 5.
Sumber: (Data Pribadi)
Penyelesaian rang

Analisa dan Konsep Struktur

Museum kerajaan islam Indonesia menggunakan 2 sistem struktur yaitu rigid frame dan space frame. Rigit frame di gunakan sebagai struktur utama dan space frame di gunakan sebagai struktur atap dan sebagai finishing fasad.



Gambar 6.

Sumber: (Data Pribadi)

Analisa Struktur

Untuk struktur utama, struktur yang di pakai pada perncangan museum kerajaan islam Indonesia ini adalah rigid frame dan space frame. Rigit frame menjadi struktur utama pada bangunan ini dan di dukung dengan space frame pada bagian atap, selain struktur space frame di pakai karna bertujuan untuk mendapatkan suatu bentuk yang sudah di tentukan.

Untuk struktur bagian atas pada bangunan paling atas tepatnya pada lantai 4 struktur balok di hilangkan dan di ganti dengan space frame, hal ini bertujuan agar mendapat ruangan yang sesuai mengingat ruangan di dalam nya adalah ruang teater dengan konsep penataan ruangnya kursi yang di susun seperti tribun.

Untuk konsep Fasad pada entrance, pada bagian entrance bangunan yang di atasnya terdapat secondary skin. Secondary skin di fungsikan sebagai fasad pada bangunan yang nantinya akan di bentuk atau di artikan sebagai tangan yang menumpu saat sujud.

Pengembangan dan Visualisasi Desain



Gambar 7.

*Sumber: (Data Pribadi)
Siteplan*

Site plan pada tahap pengembangan desain ini tidak ada perubahan dari tahap sebelumnya yaitu tahap pra-rancangan, dimana jalan akses masuk tetap melalui jalan Garuda dan akses keluar melalui jalan Kalimas Barat.

Kemudian Layout plan pada pengembangan desain mengalami beberapa perubahan khususnya pada ruang dalam, dimana terdapat pemindahan dan penambahan ruang yaitu pada ruang pengelola di pindah tempatkan di satu area dan untuk penambahan ruang ada ruang penelitian dan ruang seminar. Ruang Penelitian berfungsi meneliti benda yang akan di museumkan, pengguna ruang peneliti adalah tim peneliti dari Museum Kerajaan Islam Indonesia ataupun tim peneliti dari luar. Dan untuk ruang seminar di tujukan untuk pengunjung terutama bagi para pelajar.



Gambar 8.
Sumber: (Data Pribadi)
Layoutplan

Kemudian ada beberapa visualisasi 3d yang di tampilkan untuk menunjukan terkait suasana ruang dan bangunan yang di rencanakan



Gambar 9.
Sumber: (Data Pribadi)
Visualisasi 3d



Gambar 10.
Sumber: (Data Pribadi)
Visualisasi 3d



Gambar 11.
Sumber: (Data Pribadi)
Visualisasi 3d

KESIMPULAN

Untuk era modern ini, museum bukan hanya sekedar tempat edukasi tetapi bisa menjadi tempat rekreasi yang di kemas se demikian rupa agar pengunjung lebih menikmati suasana pada museum. Jadi tujuan di rancang nya museum kerajaan islam Indonesia ini bertujuan untuk mempermudah wisata edukasi yang di dalamnya memamerkan benda peninggalan dan sejarah kerajaan islam yang berpengaruh di Indonesia. Kelebihan dari rancangan museum kerajaan islam ini adalah mewedahi peninggalan-peninggalan kerajaan islam yang paling berpengaruh di Indonesia serta menampilkan museum yang lebih inovatif. Kekurangan dari rancangan museum islam ini ada pada koleksi benda peninggalanya, dimana tidak semua benda yang di ditampilkan itu asli, tetapi ada yang replika. Dan untuk hasil rancangan di atas, perancangan museum ini sirkulasi ruang nya menggunakan sirkulasi linear tetapi kusus pada ruang pamer peninggalan kerajaan menggunakan sirkulasi gabungan antara linear dan sentral, kemudian untuk system struktur nya menggunakan struktur rangka dan struktur spaceframe dan bentukan dari bangunan nya adalah analogi dari orang sujud karna tema yang di ambil adalah tema metafora tangible.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- ICOM. (2004). *Running a Museum : A Partical Handbook*. France: UNESCO.
- No.19, P. P. (1995). *Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum*. Jakarta: Menteri Negara RI.
- Jencks, C. (1977). *The Language of Post Modern Architecture*. New York.
- Antoniades, A. (1990). *Poetics of Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.